

**PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE DAN KURS RUPIAH
TERHADAP ROA PADA PT. BANK BNI SYARIAH
PERIODE 2014-2018**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana dalam Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

**TRI ISNAENI
NIM. 1522202119**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya mayoritas muslim sehingga Umat Islam Indonesia telah lama mendambakan adanya bank yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam. K.H. Mas Mansur, ketua Pengurus pusat Muhammadiyah periode 1937-1944 telah menguraikan pendapatnya tentang penggunaan jasa Bank Konvensional sebagai hal yang terpaksa dilakukan karena umat Islam belum mempunyai bank sendiri yang bebas riba. Kemudian baru muncul ide untuk mendirikan bank syariah di Indonesia yang sebenarnya telah muncul di pertengahan tahun 1970an.¹ Namun, Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan Negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang.²

Perkembangan perbankan syariah yang demikian cepat tentu saja sangat membutuhkan peningkatan sumber daya insani yang menandai dan mempunyai kompetensi dalam bidang perbankan syariah. Pemberlakuan UU Perbankan No.10 tahun 1998 yang merubah UU No. 7 Tahun 1992 yang diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan oleh Bank Indonesia, telah memberi landasan hukum yang lebih kuat dan kesempatan yang lebih luas lagi bagi pengembangan perbankan Islam di Indonesia. Perundang-undangan tersebut memberi kesempatan yang luas untuk pengembangan jaringan perbankan Islam antara lain melalui izin pembukaan Kantor Cabang Islam (KCS) oleh bank konvensional, dengan kata lain, bank umum

¹ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 57-58

² Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.25

dimungkinkan untuk menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan sekaligus dapat melakukannya berdasarkan prinsip Islam.³

Peningkatan ekstensi bank syariah di Indonesia juga di dorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di Bank Syariah. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Bank syariah adalah suatu badan atau organisasi yang dibangun dengan tujuan untuk mencari keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu bank. Tujuan suatu bank bisa memaksimalkan margin dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, Untuk mencapai tujuan tersebut harus menggunakan strategi dalam mengelola manajemennya serta penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Dalam menganalisis keuangan perusahaan biasanya dengan menganalisis rasio keuangan sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.⁴

Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan digunakan untuk menilai perusahaan yang sudah berjalan beberapa periode. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.⁵

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas) dan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban (likuiditas/*Leverage*) merupakan yang paling dominan dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja

³ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 107

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm.108

⁵ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), hlm. 113

keuangan suatu perusahaan. Indikator tersebut secara umum selalu menjadi perhatian karena secara dasar dianggap sudah merepresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.⁶

Kriteria penilaian kinerja keuangan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank seperti rasio profitabilitas karena baik untuk para investor untuk menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan dan bisa dijadikan acuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan Bank Indonesia dalam surat edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengemukakan terdapat 3 rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas bank yaitu ROA, ROE, dan NIM. Dipilihnya alat ukur ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dengan pemanfaatan keseluruhan asset perusahaan dan ROA dianggap mampu mewakili parameternya, sedangkan ROE hanya menggambarkan kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan pemanfaatan modal yang telah ditanamkan dan NIM menggambarkan perolehan keuntungan hanya berdasarkan aktiva produktifnya saja.⁷

Return on Asset, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan panduan bagi akademisi, manajer dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.53

⁷ Toufan Aldian Syah, *Jurnal: Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) Vol. 6 No.1 Januari-Juni 2018.

sehingga menghasilkan keuntungan.⁸ Maka dengan melihat rasio profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank sehingga bisa melihat tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dengan baik untuk seorang investor dalam menanam sahamnya.

Kementrian BUMN Gatot Trihargo mengatakan, pemerintah ingin mempunyai bank syariah dengan permodalan yang kuat. Setidaknya, bank BUMN Syariah masuk kategori bank BUKU III dengan modal inti minimal Rp 5 triliun. Pemerintah mempunyai strategi untuk memperkuat modal bank syariah. Pertama adalah melakukan merger antara BTN Syariah dengan BNI Syariah. “diharapkan merger bisa mulai dibahas pada kuartal 1 tahun depan atau seiring dengan *holding* bank”. Setelah *holding* lembaga keuangan terbentuk, pemerintah ingin hanya memiliki tiga bank syariah antara lain BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan BRI Syariah. Berikut data perkembangan return on asset dari tahun 2014-2018 pada tiga Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia:

Tabel 1.1 Perkembangan ROA (Return On Asset) pada BSM, BRIS, BNIS

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Rakyat Indonesia Syariah	Bank Negara Indonesia Syariah
2014	0,17%	0,08%	1,27%
2015	0,56%	0,77%	1,43%
2016	0,59%	0,95%	1,44%
2017	0,59%	0,51%	1,31%
2018	0,88%	0,43%	1,42%

Sumber: Annual Report BSM, BRIS dan BNIS

Dari tabel diatas dapat dilihat data rasio keuangan ROA di BNI Syariah dari tahun 2014-2018 paling tinggi presentasenya dengan kategori sehat dibandingkan data perkembangan ROA bank syariah mandiri dan bank rakyat Indonesia syariah. Bank

⁸ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.149

BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) mulai beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010. Sebelumnya, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya, UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah, Bank BNI Syariah terus mengalami pertumbuhan usaha yang sangat baik. Setiap tahun, pertumbuhan Usaha BNI Syariah berada diatas rata-rata pertumbuhan industry perbankan syariah di Indonesia. Hingga akhir tahun 2017, total asset secara keseluruhan BNI Syariah telah mencapai Rp. 34,8 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar diantara pemain di industry perbankan syariah nasional.⁹

BNI syariah telah memperoleh penghargaan sangat banyak salah satunya sebagai bank syariah terbaik dalam kategori *The Most Realible Bank* dan *The Most Efficient Bank* kategori bank syariah asset diatas Rp. 10 Triliun selama 5 Tahun berturut-turut (2014-2018) dalam ajang *Indonesia Banking Awards 2018* di JS Luwansa. BNI Syariah juga mendapatkan kinerja gemilang dengan penghargaan sebagai *The Best Sharia Bank* untuk modal dibawah Rp. 5 Triliun dengan Predikat “sangat bagus” selama 5 tahun berturut-turut yang merupakan predikat tertinggi dalam ranting *sharia finance* tahunan versi majalah infobank dalam ajang *7th infobank sharia awards 2018* di Shangri-La Jakarta.¹⁰ Pada penelitian ini penulis tertarik untuk memilih Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2014-2018 sebagai Objek Penelitian.

Menurut Haron tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan laba bersih usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian.¹¹ Variabel makro yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah suku bunga sertifikat bank Indonesia. Dalam menentukan tingkat bagi hasil baik dalam pendanaan maupun pembiayaan,

⁹ BNI Syariah Laporan Tahunan 2017, asset

¹⁰ <https://www.bnisyariah.co.id/beranda/berita/siaranpers/articleID/1424/kinerja-gemilang-bni-syariah-raih-the-best-sharia-bank>, diakses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 13:56

¹¹ Amalia Nuril Hidayati, *Jurnal: Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014).

bank syariah masih mengacu kepada tingkat suku bunga umum sebagai *equivalent rate* atau masih dijadikan *benchmark* dalam penentuan bagi hasil (*profit margin*).

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja bank syariah dalam kegiatan bisnisnya. Tingkat suku bunga acuan bank Indonesia (*BI Rate*) merupakan variabel yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia, karena *BI Rate* menjadi dasar bagi penetapan tingkat suku bunga bagi perbankan konvensional ataupun nisbah bagi hasil bagi perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhakti Fahlevi (2018) menjelaskan bahwa meningkatnya suku bunga pada bank konvensional mengakibatkan nasabah akan memindahkan dananya kebank konvensional. Naiknya suku bunga bank konvensional berakibat langsung terhadap sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan dana pihak ketiga (DPK) pada bank syariah akibat pemindahan dana tersebut tentunya sangat mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana.¹²

Sedangkan nilai tukar mata uang asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing.¹³ Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank.¹⁴

Meningkatnya nilai kurs Rupiah terhadap dollar AS juga akan meningkatkan profitabilitas bank syariah karena nilai mata uang domestic lebih tinggi daripada nilai

¹² Bhakti Fahlevi, *Skripsi: Pengaruh Suku Bunga BI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROA Studi Kasus Pada BNI Syariah periode 2013-2016*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.37.

¹⁴ Rizki Dahlia Rosanna, *Thesis: Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia tahun 2002-2006*. (Jakarta: Universitas Islam Indonesia).

tukar mata uang asing, maka akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan berakibat pada meningkatnya tingkat profitabilitas bank.¹⁵

Berdasarkan data yang dipaparkan di bawah ini oleh penulis, maka dapat terlihat *gap* yang terjadi antara suku bunga BI, Kurs Rupiah dan ROA pada perbankan syariah mulai dari tahun 2014-2018.

Tabel 1.2
Data BI Rate, Kurs Rupiah dan ROA

Tahun	BI Rate	Kurs Rupiah	ROA
2014	7,75 %	12378.30	1,27 %
2015	7,50 %	13891.97	1,43 %
2016	4,75 %	13807.38	1,44 %
2017	4,25 %	13884.13	1,31 %
2018	6,00 %	14746.43	1,42 %

Sumber: website resmi bps dan bi (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 pada tahun 2014-2015 bi rate mengalami penurunan sebesar 0,25% dan kurs rupiah mengalami kenaikan sebesar 1.513,67 sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,16. Pada tahun 2015-2016 bi rate mengalami penurunan sebesar 2,75% dan kurs rupiah mengalami penurunan sebesar 84,59 sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,01%, hal ini tidak sesuai teori karena jika jika bi rate turun maka ROA naik tetapi roa hanya naik 0,01% dan jika kurs rupiah turun seharusnya ROA turun tetapi roa terjadi kenaikan.

Pada tahun 2016-2017 bi rate mengalami penurunan sebesar 0,5% dan kurs rupiah mengalami kenaikan sebesar 76,75 sedangkan ROA mengalami penurunan

¹⁵ Oktavia Rosana Dewi, *Skripsi: Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

sebesar 0,13%, maka tidak sesuai teori karena jika jika bi rate turun maka ROA naik tetapi ROA turun dan jika kurs rupiah naik seharusnya ROA naik tetapi ROA terjadi penurunan.

Pada tahun 2017-2018 bi rate mengalami kenaikan sebesar 1,75% dan kurs rupiah mengalami kenaikan sebesar 862,3 sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,11%, maka tidak sesuai teori karena jika jika bi rate naik maka ROA turun tetapi ROA terjadi kenaikan dan jika kurs rupiah tahun 2017-2018 sesuai dengan teori karena kurs naik ROA juga mengalami kenaikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan terjadinya fluktuasi return on asset diduga dipengaruhi oleh suku bunga bi rate dan kurs rupiah karena ROA mempengaruhi suatu kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan penjelasan diatas maka Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kurs BI Rate dan nilai tukar mata uang asing terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga manajemen bank syariah dapat menentukan kebijakan yang tepat terkait perubahan-perubahan kondisi makroekonomi yang mengalami perubahan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE DAN KURS RUPIAH TERHADAP ROA PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2014-2018”**.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

1. Suku Bunga BI Rate

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai presentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam dolar per tahun per dolar yang dipinjam, adalah suku bunga. Dan salah satu fakta penting dalam pasar finansial adalah hubungan suku bunga

dengan harga asset di mana suku bunga yang lebih tinggi akan cenderung menurunkan harga asset.¹⁶

Suku bunga juga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.¹⁷ Jadi, Suku bunga bank Indonesia (BI Rate) yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank central atau bank Indonesia dan diumumkan kepada public.¹⁸ Maka dari itu bank Indonesia berperah penting dalam hal kebijakan moneter, karena bank Indonesia dapat mengeluarkan kebijakan moneter yang dalam hal ini menaikkan atau menurunkan suku bunga.¹⁹

2. Nilai Tukar Mata Uang Asing

Nilai Tukar Mata Uang harga dari nilai tukar uang domestic terhadap mata uang asing. Transaksi tersebut ditentukan oleh suplai (Valuta Asing) dan permintaan (di pasar valuta asing).²⁰

Kurs Rupiah atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestic (*domestic currency*) begitu pula sebaliknya, yaitu harga mata uang domestic dalam mata uang asing.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya nilai tukar mata uang asing adalah harga mata uang dari suatu negara yang diukur oleh mata uang lainnya yang dapat digunakan dan mudah diterima oleh banyak negara dalam perdagangan

¹⁶ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu MakroEkonomi*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm.190-191

¹⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.114

¹⁸ <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan> diakses pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10:45

¹⁹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia

²⁰ Paulus Kurniawan, Madhe Kembar Sri Budhi, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm.183

²¹ M. Nur Rainto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.107

internasional. Kurs rupiah juga ditetapkan oleh Bank Indonesia yang berwenang untuk menajalankan kebijakan moneter.

3. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:²²

- a. Tahap pertama adalah melakukan review terhadap data laporan keuangan agar data laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Tahap kedua yaitu tahap perhitungan di mana kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan disesuaikan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan. Ada rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya:
 - 1) Rasio Likuiditas
 - 2) Rasio Solvabilitas
 - 3) Rasio profitabilitas

Dimana dalam menganalisa rasio keuangan yaitu profitabilitas salah satunya dengan memperlihatkan hasil ROA.²³ Rasio Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bak pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai

²² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan panduan bagi akademisi, manajer dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm.2-4

²³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan.....*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm.50-53

profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.²⁴ Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurangbaik, demikian pulasebaliknya. Artinya rasio ROA ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Adapun rumus ROA:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. Tahap ketiga yaitu Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, metode dalam melakukan perbandingan ada 2:
- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - 2) *Cross sectional approach*, yaitu membandingkan hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- Dari hasil metode kedua ini dapat dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
- d. Tahap keempat yaitu melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dengan melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
- e. Yang terakhir yaitu tahap dimana mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dan dapat terselesaikan.

²⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 119

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Apakah Suku Bunga BI Rate berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah periode 2013-2017?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan antara terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah periode 2013-2017?
3. Apakah Suku Bunga BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah periode 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga BI Rate terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank BNI Syariah periode 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank BNI Syariah periode 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah periode 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi perbankan syariah

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang optimal.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi khususnya dalam bidang menganalisis laporan keuangan dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisisan laporan keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis atau pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistem penelitian.

Bab II: Landasan Teori, Bab ini berisi telah pustaka yang membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian, Dalam bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan, konsep dan variabel penelitian, sumber data dan subyek penelitian, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu bagaimana pengaruh variabel Makroekonomi (Suku Bunga *BI Rate* dan *Kurs* Rupiah) terhadap kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Apakah terdapat pengaruh antara Suku Bunga *BI Rate* dan *Kurs* Rupiah terhadap *Return on Asset (ROA)* kinerja keuangan Bank BNI Syariah.

Bab V : Kesimpulan dan Saran, Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil yang telah dipaparkan. Pada bagian akhir penelitian ini akan dicantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh suku bunga BI rate dan nilai tukar rupiah terhadap *Return On asset (ROA)* pada BNI Syariah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda $Y = 0,377 - 0,009 X_1 + 0,00007919 X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga terhadap Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh sementara nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Nilai koefisien regresi untuk suku bunga (X_1) sebesar $-0,009$ pada konstanta $0,377$. Hal ini berarti bahwa tidak berpengaruh antara variabel suku bunga terhadap *Return On Asset (ROA)*. Nilai koefisien regresi untuk laba (X_2) sebesar $+0,008$, sedangkan konstantanya sebesar $0,377$, terdapat pengaruh antara nilai tukar valuta rupiah terhadap variabel *Return On Asset (ROA)*. Maka akan meningkatkan variabel Return on Asset sebesar $0,008$ pada konstanta $0,337$.
2. Berdasarkan uji t dari variabel independent yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel suku bunga mendapatkan hasil H_0 diterima karena pada variabel X_1 nilai t_{hitung} pada suku bunga (X_1) sebesar $-0,423$ signifikan pada $0,677$ sedangkan nilai t_{tabel} (lampiran t-tabel) $\alpha 0,05$, maka dapat dinilai t_{tabel} sebesar $2,110$. Atau dapat disederhanakan suku bunga (X_1) sebesar $-0,423 < 2,110$, dengan demikian H_0 diterima. Berarti hipotesis pertama yang menyatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* adalah terbukti kebenarannya. Dan nilai t_{hitung} pada laba (X_2) sebesar $2,485$ signifikan pada $0,024$ sedangkan nilai t_{tabel} (lampiran t-tabel) $\alpha 0,05$, maka dapat dinilai t_{tabel} sebesar $2,110$. Atau dapat disederhanakan laba (X_2) sebesar $2,485 > 2,110$, dengan demikian H_0

ditolak. Berarti hipotesis kedua yang menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh negative terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah berpengaruh dan terbukti signifikan untuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, autokorelasi.

3. Berdasarkan uji F untuk suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap aktivitas *Return On Asset* (ROA) sebesar $4,183 > F_{\text{tabel}} (3,55)$ yang mempunyai tingkat signifikan 0,03. Dengan demikian H_0 diterima. Berarti dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan suku bunga dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak terbukti kebenarannya.

B. Saran

Adanya berbagai kekurangan maupun keterbatasan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian yang akan datang diharapkan bisa menambah variable selain *BI Rate* (sukubunga), dan kurs rupiah yang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan (profitabilitas) BNI Syariah .
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu bank agar hasilnya dapat digeneralisasi untuk lembaga perbankan lainnya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dengan rentan waktu yang lebih lama agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al Arif, M. Nur Rainto. 2010. *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dewi, Gemala . 2006. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan panduan bagi akademisi, manajer dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Karim, Adiwarmann A. 2006. *Bank Islam: analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Karim, Adiwarmann A. 2011. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuncoro, Mudrajad . 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN.

- Kurniawan, Paulus Madhe Kembar Sri Budhi. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia,.
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnomo, Aldy . 2017. *Analisis Stastika Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo : CV Wade Group.
- Rivai, Prof. Dr. H. Veithzal, dkk. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Samuelson, Paul A. dan William D.Nordhaus. 2004. *Ilmu MakroEkonomi*. Jakarta: PT.Media Global Edukasi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono . 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : Andi
- Suwiknyo, Dwi . 2016. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia
- Wijaya, Tony . 2010. *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wikrama Tungga A, Ananta dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- .

NON BUKU

- Dewi, Oktavia Rosana. *Skripsi: Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Dwijayanthy, Febrina dan Prima Naomi. 2009. *Jurnal: Analisis pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*. Jakarta: Universitas Paramadina Jakarta.
- Fahlevi, Bhakti. 2018. *Skripsi: Pengaruh Suku Bunga BI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROA Studi Kasus Pada BNI Syariah periode 2013-2016*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayati, Amalia Nuril. 2014. *Jurnal: Pengaruh Infasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. AN-NISBAH, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014
- Irfan, Arifin Achmad. 2015. *Skripsi: Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, (Periode 2012-2014)*. Semarang: IAIN Salatiga.
- Lailiyah, Nur Hidayah. 2017. *Skripsi: Analisis pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah 2011-2015*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Rahman, M. Nur Firdaus. 2015. *Skripsi: Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank persero di Indonesia pada periode 2008-2014*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahmawati, Rahmi. 2016. *Skripsi: Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rosanna, Rizki Dahlia. *Thesis: Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia tahun 2002-2006*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Syah, Toufan Aldian. 2018. *Jurnal: Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Vol. 6 No.1 Januari-Juni 2018.

Syaichu, Kartika Wahyu dan Muhamad. 2006. *Jurnal: Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wahyu, Kartika dan Muhamad Syaichu. 2006. *Jurnal: Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.

INTERNET

<http://www.bi.go.id>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan>

<http://www.bnisyariah.co.id>

<https://keuangan.kontan.co.id/news/stategi-BNI-Syariah-hadapi-tren-kenaikan-suku-bunga-acuan>

Sertifikat Bank Indonesia, http://id.wikipedia.org/wiki/sertifikat_Bank_Indonesia

IAIN PURWOKERTO